

**SKRIPSI**

**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PT.INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk**

Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru



**OLEH :**

**NAMA : MITRA HERSANDY**

**NIM : 10871003109**

**PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MITRA HERSANDY  
NIM : 10871003109  
JURUSAN : MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI : STRATA SATU (S1)  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JUDUL : PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PT. INDOCEMENT TUNGGAL  
PRAKARSA Tbk.  
TANGGAL UJIAN : 23 MEI 2012

### PANITIA PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

Drs. H. ZAMHARIL YAHYA, MM  
NIP. 19520615 198103 1 003

ASTUTI MEFLINDA, SE,MM  
NIP. 19720513 200701 2 018

### ANGGOTA

PENGUJI I

PENGUJI II

SUSNANINGSIH MU'AT, SE, MM  
NIP. 19730909 200604 2 001

KHAIRIL HENDRI, SE, M.Si, AK  
NIP. 19751129 200801 1 009

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : MITRA HERSANDY  
NIM : 10871003109  
JURUSAN : MANAJEMEN  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JUDUL : PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

DISETUJUI OLEH :  
PEMBIMBING

KHAIRIL HENDRI, SE, M.Si, AK  
NIP. 19751129 200801 1 009

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN

Dr. MAHENDRA ROMUS, SP, M.Ec  
NIP. 19711119 200501 1 004

Dr. MAHENDRA ROMUS, SP, M.Ec  
NIP. 19711119 200501 1 004

## ABSTRAK

### PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

**Oleh: MITRA HERSANDY**  
**10871003109**

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk yang berlangsung pada bulan Januari 2012. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Hutang jangka pendek dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 yaitu dengan hasil  $Y = 2,503 + 4,504X_1 - 0,42X_2$  yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa baik secara parsial penggunaan Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement tunggal Prakarsa Tbk. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,327 > 2,074$ . Sedangkan Perputaran piutang, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk hal ini terbukti dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,073 < 2,074$ . Demikian juga dengan hasil uji F atau secara simultan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Hutang jangka pendek dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement tunggal Prakarsa Tbk. yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,872 < 3,47$ . Nilai  $R^2$  sebesar 0,223, yang berarti bahwa sebesar 22,3% variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh Hutang jangka pendek dan Perputaran Piutang. Sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.*

***Kata kunci:*** Hutang jangka pendek, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis menyampaikan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berupa penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk” ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari materi pembahasan maupun dari tata bahasanya. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran masih sangat diharapkan oleh penulis yang berguna untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terimakasih yang tulus dari penulis ditujukan kepada:

1. Yang tersayang dan terhormat Ayahanda Herman dan Ibunda Kuswati yang telah membesarkan, membimbing dengan penuh pengorbanan, panas terik tak dirasa, hujan rintik pun tak mengapa. Sungguh mulia pengorbananmu, dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, do'a serta dukungan untuk keberhasilan Ananda.
2. Serta buat adek saya, Bima Vanbudi yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Bapak Prof. Dr. M. Nazir Karim, MA, sebagai rektor UIN Suska Riau, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas tercinta ini.
4. Bapak Dr. Mahendra Romus, M.Ec, Ph. D selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Riki Hanri Malau, SE, MM selaku ketua pelaksana jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Khairil Hendry, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Alhafery, SE, Mec selaku penasehat akademis yang telah banyak membantu dalam memberikan sumbangan saran dan pemikiran dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan saya sebagai mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Bapak Drs. Almasri, M.Si selaku dosen metodologi penelitian yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis, sehingga membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
10. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Kepada sahabat terbaik saya Rudi irawan, SE dan Septoni widodo, SE yang setia menemani saya saat suka maupun duka dan telah memberikan semangat serta bantuan baik secara moril maupun materil hingga terselesainya skripsi ini.
12. Teman-teman yang selama ini selalu ada buat saya, Saiful, Agung, Dodo, Amex, Tio, Putra, Junaidi, SE, Vandy, Pardi, Evan S, Gandul, Ilham, Dayat, Aska, lia, Mia, Saril, Umi Anissa, Aina, Dwie, Ika, Cici, Nurul, Nink, Fitri dan Suharni.
13. Teman-teman seperjuangan lokal Manajemen B angkatan 2008 yang tidak akan pernah saya lupakan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.

14. Teman-teman seperjuangan lokal Manajemen Keuangan A yang telah bersedia menerima penulis sebagai teman dengan tulus selama masa kuliah dan telah banyak memberikan kesan-kesan kepada penulis.
15. Buat semua anak- anak futsal ( Managemen FC, One Peace & LTD FC ) dan bola kaki yang selalu memberikan yang terbaik buat saya dan atas doanya yang selalu menyertain saya.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Pekanbaru, 1 Juni 2012

Penulis

**MITRA HERSANDY**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Batasan penelitian .....	13
1.5 Manfaat Penelitian .....	13
1.6 Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teoritis .....	16
2.2 Pengertian Hutang Jangka Pendek .....	17
2.2.1 Fungsi dan Arti Penting Pembelanjaan .....	17
2.2.2 Sumber – Sumber Pembelanjaan Jangka Pendek.....	18
2.2.3 Jenis – Jenis Hutang Jangka Pendek .....	26
2.2.4 Penyajian Hutang lancar Dan Neraca .....	29
2.2.5 Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Dana Dengan Utang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas.....	29
2.3 Piutang.....	31
2.3.1 Pengertian Piutang .....	32
2.3.2 Peranan dan Arti Penting Piutang .....	32
2.3.3 Klasifikasi Piutang .....	33
2.3.4 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang .....	35
2.3.5 Resiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang.....	37
2.3.6 Analisis Kredit .....	38
2.3.7 Biaya- Biaya Yang Timbul Atas Piutang.....	39
2.3.8 Variabel- Variabel Penting Dalam Piutang.....	40
2.3.9 Pengendalian Piutang .....	41

2.3.10 Analisis Perputaran Piutang .....	42
2.4 Profitabilitas .....	43
2.4.1 Analisis Rasio Profitabilitas .....	44
2.5 Hubungan Antara Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....	46
2.6 Hutang dan Piutang Menurut Islam .....	48
2.6.1 Profit Dalam Konsep Islam .....	50
2.7 Penelitian Terdahulu .....	51
2.8 Kerangka Pemikiran .....	54
2.9 Hipotesis Penelitian .....	54
2.10 Variabel Penelitian .....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian .....	56
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	56
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.4 Teknik Analisis Data .....	56
3.5 Uji Asumsi Klasik .....	58
3.6 Pengujian Hipotesis .....	60
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	52
4.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	64
4.3 Lokasi Pabrik Dan Terminal Perusahaan .....	64
4.4 Struktur Organisasi .....	65
4.5 Produksi Perusahaan .....	70
4.6 Penjualan dan Pendapatan Perusahaan .....	71
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	73
5.1.1 Variabel penelitian .....	73
5.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	78
5.1.3 Uji Regresi Sederhana .....	82
5.1.4 Uji Hipotesis .....	83
5.2 Pembahasan .....	86
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	89
6.2 Saran .....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Total Hutang Jangka Pendek dari Tahun 2004-2012 .....	5
Tabel 1.2 Rasio perputaran piutang dari tahun 2004-2012 .....	8
Tabel 1.3 Rasio Profitabilitas ( <i>Net Profit Margin</i> ).....	10
Tabel 4.1 Produksi Semen .....	70
Tabel 5.1 Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel 5.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 5.9 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	82
Tabel 5.5 Hasil Uji F.....	84
Tabel 5.6 Hasil Uji t .....	85
Tabel 5.8 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Bagan Kerangka Pikir.....	54
Gambar IV.1 Bagan Struktur Organisasi PT Indocement tunggal prakarsa.....	65
Gambar V.1 Uji Normalitas Probability Plot .....	79
Gambar V.2 Scatterplot.....	81

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu badan usaha haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu perkenaan permodalan, suatu perusahaan diharapkan dapat produktif dalam menghadapi persaingan yang ada, pihak perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam penggunaan dana. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal meliputi laba yang ditahan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal saham.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana yang makin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang.

Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau memberikan jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi dimasa yang lalu atau sebelumnya. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan hutang dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang.

Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semangkin tinggi proporsi hutang, maka semangkin tinggi juga harga saham. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan oleh hutang itu sendiri.

Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dengan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana luar lebih kecil dari pada modal sendiri, maka penggunaan sumber dana luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan dana tersebut tidak layak untuk digunakan **(Riyanto,2004:23)**.

**Martono (2010:254)**, menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semangkin tinggi resiko perusahaan, semangkin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya. Semakin rendah resiko perusahaan, semangkin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya resiko.

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibanya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibanya, karena semangkin besar penggunaan hutang maka akan semangkin besar kewajibanya.

Disamping hutang yang harus diberikan perhatian khusus oleh pihak perusahaan, piutang merupakan salah satu indikator penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pada umumnya piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas dimasa yang akan mendatang.

Penjualan kredit akan menguntungkan perusahaan, karena penjualan kredit lebih menarik calon pembeli atau konsumen, sehingga volume penjualan meningkat yang berarti, menaikkan pendapatan perusahaan.

Dilain pihak penjualan secara kredit sering kali mendatangkan kerugian yaitu apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibanya, maka muncul biaya operasi yang timbul karena tidak tertagihnya piutang tersebut, disebut kerugian dari piutang yang tak tertagih, piutang merupakan salah satu elemen paling penting dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

Namun perlu diketahui bahwa piutang merupakan kegiatan pembelanjaan untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi. Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping memperbesar profitabilitas.

Oleh karena itu pengendalian piutang merupakan hal yang sangat penting dan sebenarnya dimulai sebelum adanya persetujuan untuk mengirim barang dagangannya, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan. Prosedur pengendalian piutang tersebut erat



berpengaruh dengan pengendalian penerimaan kas dan pengendalian penagihan dipihak lain. Agar perusahaan dapat mengefisiensikan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sering kali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industry semen. Dalam menjalankan segala aktivitasnya Perusahaan dituntut mampu memenuhi kebutuhan dana pembelanjaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Pembelanjaan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karna adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana yang makin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang

Pemenuhan kebutuhan dana pembelanjaan yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang jangka pendek dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 : Total Hutang Jangka Pendek PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk dari Tahun 2004-2012 (Dalam Rupiah)**

Tahun	Bulan	Total Hutang Jangka Pendek
2004	September	1.028.129
2005	Maret	1.104.174
2005	Juni	785.908
2005	September	792.104
2006	Maret	834.152
2006	Juni	793.856
2006	September	1.212.111
2007	Maret	952.161
2007	Juni	736.724
2007	September	864.307
2008	Maret	965.953
2008	Juni	2.142.854
2008	September	2.280.536
2009	Maret	1.803.708
2009	Juni	1.393.123
2009	September	1.328.130
2010	Maret	1.182.004
2010	Juni	1.288.242
2010	September	2.108.329
2011	Maret	924.575
2011	Juni	954.784
2011	September	1.326.003
2012	Maret	1.475.795

*Sumber : PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemenuhan kebutuhan pembelanjaan yang menggunakan hutang jangka pendek dari bulan ke bulan mengalami fluktuatif. September 2004 Total hutang jangka pendek adalah 1.028.129 dan total hutang jangka pendek naik pada Maret 2005 sebesar 1.104.174. Pada Juni 2005 penggunaan hutang jangka pendek menurun menjadi 785.908, pada September 2005 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan menjadi sebesar 792.104. dan pada Maret 2006 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami lagi kenaikan menjadi sebesar 834.152. Juni 2006 total hutang jangka pendek mengalami penurunan menjadi sebesar 793.856. berbeda dengan September 2006 total hutang jangka pendek mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.212.111. pada Maret 2007 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami penurunan menjadi sebesar 952.161. Juni 2007 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami lagi penurunan menjadi sebesar 736.724. lain dengan September 2007 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan menjadi sebesar 864.307. Maret 2008 total hutang jangka pendek mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 965.953. dan Juni 2008 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 2.142.854. September 2008 total hutang jangka pendek mengalami kenaikan menjadi sebesar 2.280.536. sementara itu Maret 2009 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami penurunan sebesar 1.803.708. dan Juni 2009 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami penurunan sebesar 1.393.123. September 2009 total hutang jangka pendek mengalami penurunan kembali sebesar 1.328.130. dan untuk Maret 2010 penggunaan total hutang jangka pendek

mengalami penurunan sebesar 1.182.004. Juni 2010 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan yang tidak begitu besar yaitu 1.288.242. sementara di bulan September 2010 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 2.108.329. Maret 2011 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami penurunan sebesar 924.575. pada bulan Juni 2011 penggunaan total hutang jangka pendek menjadi 954.784. dan September 2011 penggunaan total hutang jangka pendek kembali naik pada 1.326.003. dan penggunaan total hutang jangka pendek naik kembali pada Maret 2012 sebesar 1.475.795.

Namun selain masalah permodalan yang harus diberi perhatian khusus yaitu piutang, piutang tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian khusus. Perlu diketahui bahwa piutang merupakan kegiatan pembelanjaan untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi. Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan perputaran piutang dapat kita lihat pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2 : Rasio perputaran piutang PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk dari tahun 2006-2010 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Bulan	Penjualan	Perputaran Piutang	Rasio Perputaran Piutang ( kali )
2004	September	2.037.748	369.972	5,50
2005	Maret	1.202.336	430.171	2,79
2005	Juni	2.537.157	438.296	5,78
2005	September	4.165.555	490.619	8,49
2006	Maret	1.429.937	654.836	2,18
2006	Juni	3.063.385	641.431	4,77
2006	September	4.819.555	579.983	8,30
2007	Maret	1.480.598	671.226	2,20
2007	Juni	3.157.153	661.229	4,77
2007	September	5.306.267	658.813	8,05
2008	Maret	2.056.487	782.048	2,62
2008	Juni	4.489.191	818.755	5,48
2008	September	7.249.214	870.079	8,33
2009	Maret	2.186.633	1.002.253	2,18
2009	Juni	4.795.496	950.066	5,04
2009	September	7.424.392	984.41	7,54
2010	Maret	2.549.921	1.079.184	2,36
2010	Juni	5.360.204	1.097.752	4,88
2010	September	8.107.967	1.113.350	7,28
2011	Maret	2.943.930	1.526.808	1,92
2011	Juni	6.331.308	1.526.110	4,14

2011	September	9.779.553	1.604.914	6,09
2012	Maret	3.849.035	1.798.707	2,13

Sumber *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk*

Rasio perputaran piutang *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* dari bulan ke bulan mengalami fluktuatif. Pada September 2004 rasio perputaran piutang *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* adalah 5,50 kali, dan pada Maret 2005 rasio perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2,79 kali. Kemudian pada Juni 2005 naik menjadi 5,78 kali, pada September 2005 terus naik menjadi 8,49 kali. Dan pada Maret 2006 rasio perputaran piutang *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* kembali turun menjadi 2,18 kali. Pada bulan Juni 2006 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 4,77 kali. Dan pada September 2006 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 8,30 kali. Maret 2007 rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,20 kali. Sementara Juni 2007 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 4,77 kali. Dan kembali naik pada September 2007 menjadi 8,05 kali. Dan pada Maret 2008 rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,62 kali. Untuk Juni 2008 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 5,48 kali. Dan rasio perputaran piutang kembali naik pada September 2008 menjadi 8,33 kali. Pada Maret 2009 rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,18 kali. Untuk Juni 2009 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 5,04 kali. Dan rasio perputaran piutang kembali naik pada September 2009 menjadi 7,54 kali. pada Maret 2010 rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,36 kali. Untuk Juni 2010 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 4,88 kali. Dan rasio perputaran piutang kembali naik pada September 2010 menjadi 7,28 kali. pada Maret 2011

rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 1,92 kali. Untuk Juni 2008 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 4,14 kali. Dan rasio perputaran piutang kembali naik pada September 2008 menjadi 6,09 kali. Dan pada Maret 2012 rasio perputaran piutang *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* kembali turun menjadi 2,13 kali.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* setiap bulannya mengalami fluktuatif. Piutang atau penjualan kredit merupakan salah satu keputusan investasi yang beresiko untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada pada *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* selama 5 tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3 : Rasio Profitabilitas ( *Net Profit Margin* ) *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* ( Dalam Jutaan Rupiah )**

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Penjualan	NPM %
2004	September	182.964	2.037.748	8,97
2005	Maret	149.391	1.202.336	12,42
2005	Juni	307.619	2.537.157	12,12
2005	September	538.265	4.165.555	12,92
2006	Maret	164.484	1.429.937	11,50
2006	Juni	342.978	3.063.385	11,19
2006	September	557.843	4.819.555	11,57
2007	Maret	112.497	1.480.598	7,59
2007	Juni	360.145	3.157.153	11,40
2007	September	699.467	5.306.267	13,18
2008	Maret	377.027	2.056.487	18,36

2008	Juni	770.742	4.489.191	17,16
2008	September	1.231.371	7.249.214	16,98
2009	Maret	502.718	2.186.633	22,99
2009	Juni	1.172.471	4.795.496	24,44
2009	September	1.868.404	7.424.392	25,16
2010	Maret	786.362	2.549.921	30,83
2010	Juni	1.640.178	5.360.204	30,59
2010	September	2.382.736	8.107.967	29,38
2011	Maret	867.516	2.943.930	29,46
2011	Juni	1.729.356	6.331.308	27,31
2011	September	2.590.724	9.779.553	26,49
2012	Maret	1.000.241	3.849.035	25,98

Sumber *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk*

Rasio Net Profit Margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* dari bulan ke bulan . Pada September 2004 Net Profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* adalah sebesar 9,37 % dan naik menjadi 12,42 % pada Maret 2005, dan menurun menjadi 12,12 % pada Juni 2005. Kemudian pada September 2005 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami kenaikan menjadi sebesar 12,92 % dan menurun menjadi 11,50 % pada Maret 2006. dan menurun menjadi 11,19 % pada Juni 2006. Kemudian pada September 2006 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami kenaikan menjadi sebesar 11,57 % . dan menurun menjadi 7,59 % pada Maret 2007. dan naik menjadi 11,40 % pada Juni 2007. Kemudian pada September 2007 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami kenaikan menjadi sebesar 13,18 % . dan naik menjadi 18,36 % pada Maret 2008. dan menurun menjadi 17,16 % pada Juni 2008. Kemudian pada September 2008 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami penurunan menjadi sebesar 16,98 % . dan naik menjadi 22,99 %



pada Maret 2009. dan menurun menjadi 22,44 % pada Juni 2009. Kemudian pada September 2009 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami kenaikan menjadi sebesar 25,16 %. dan kembali naik menjadi 30,83 % pada Maret 2010. dan menurun menjadi 30,59 % pada Juni 2010. Kemudian pada September 2010 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami penurunan menjadi sebesar 29,38 %. dan naik menjadi 29,46 % pada Maret 2011. dan menurun menjadi 27,31 % pada Juni 2011. Kemudian pada September 2011 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 26,49 %. Dan pada Maret 2012 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 25,98 %.

Kedadaan ini menggambarkan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* adalah cukup bagus.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul **“PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk ”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bahwa terdapat pengaruh hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk*”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk dapat melakukan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus memiliki tujuan. Adanya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk*
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk*

### **1.4 Batasan Penelitian**

Adapun batasan-batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengukuran tingkat profitabilitas hanya menggunakan rasio net profit margin.
2. Penelitian hanya dilakukan di *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk*

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah penggunaan hutang, pengelolaan piutang dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

3. Bagi pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian mendatang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membaginya menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, variabel penelitian dan mengemukakan hipotesa.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menyajikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan yang lainnya.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

Pembelanjaan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana. Pada hakekatnya masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam perusahaan. Dalam memperoleh dana yang ditinjau dari asalnya, pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari intern perusahaan adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, sedangkan dana ekstern perusahaan adalah dana yang berasal dari luar perusahaan yang diperoleh dari tambahan penyertaan modal dari pemilik perusahaan dan para kreditur. Yang termasuk dalam dana ekstern ini adalah saham biasa, saham preferen, hutang jangka pendek. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sering kali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Namun perlu diketahui bahwa piutang merupakan kegiatan pembelanjaan untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi. Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin

besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

## **2.2 Pengertian Hutang Jangka Pendek**

**Menurut Sartono (2008:292)** Hutang jangka pendek adalah hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah : hutang dagang, dividen, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll.

**Munawir (2004:14)** mendefinisikan hutang jangka pendek sebagai berikut :“Hutang lancar atau Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (1 tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan”.

Hal yang sama dikemukakan dalam **IAI (2004:11)**, sebagai berikut: “Kewajiban Jangka Pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan”.

Jadi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek merupakan seluruh kewajiban perusahaan atau organisasi yang harus dibayar atau dilunasi dalam jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun dengan menggunakan alat-alat likuidnya.

### **2.2.1 Fungsi dan Arti Penting Pembelian**

Secara umum yang menyangkut tiga keputusan utama yang harus diambil oleh manajer, yaitu;

1. Keputusan investasi, yaitu keputusan yang menyangkut tentang bagaimana seorang manajer keuangan mengalokasikan dana yang ada di dalam perusahaan.
2. Keputusan pembelanjaan, yaitu keputusan yang menyangkut tentang pemilihan sumber dana yang akan dipergunakan oleh perusahaan.
3. Keputusan deviden, yaitu penentuan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan berupa deviden kepada pemegang saham.

### **2.2.2 Sumber-Sumber Pembelanjaan Jangka Pendek**

Tersedianya Pembelanjaan jangka pendek merupakan salah satu faktor penting bagi kelanjutan hidup suatu perusahaan. Bilamana perusahaan tidak dapat mempertahankan diri dalam jangka pendek maka tidak ada gunanya membicarakan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Pembelanjaan jangka pendek yang terdiri dari kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo paling lama satu tahun sangatlah dibutuhkan untuk membiayai aktiva-aktiva lancar perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan.

#### **1. Sumber- Sumber Pinjaman Jangka Pendek Yang Tidak Berjamin**

Pembelanjaan jangka pendek yang tidak berjaminan terdiri dari dana yang diperoleh oleh perusahaan tanpa harus menggunakan aktiva sebagai barang jaminannya. Bentuk-bentuk pembelanjaan ini akan nampak dalam neraca perusahaan sebelah kredit sebagai kredit dagang dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accruals*). *Account payable* dan *accruals* merupakan sumber-sumber pembelanjaan jangka pendek yang timbul



secara “*spontan*”, dalam artian bahwa keduanya lahir sebagai akibat yang normal dalam operasi-operasi perusahaan.

a) Hutang Dagang (*Account Payable*)

Hutang dagang timbul karna adanya pembelian yang dilakukan secara kredit atau “*on open account*” dan hutang dagang ini merupakan sumber utama dari pembelanjaan jangka pendek yang tidak berjamin. Hutang dagang meliputi semua transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditanda tangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada penjual. Dengan menerima barang yang dikirimkan oleh pihak penjual maka pihak pembeli pada dasarnya sudah setuju untuk membayar jumlah yang disyaratkan dalam transaksi tersebut.

Sekalipun kewajiban-kewajiban pihak pembeli tampaknya tidak terlalu mengikat secara hukum dibandingkan apabila ada pernyataan khusus yang ditanda tangani, tetapi secara yuridis tidak ada perbedaan diantara kedua macam persetujuan tersebut. Bila mana perusahaan pembeli mengalami keadaan bangkrut, maka pihak penjual yang melakukan transaksi secara “*on open account*” (piutang dagang) maupun pihak penjual yang memegang surat bukti penagihan (piutang

surat berharga) akan mempunyai hak yang sama atas aktiva perusahaan yang bangkrut tersebut.

b) AkruaI

Dalam pengertian sehari-hari yang dimaksud dengan akruaI adalah tanggungan atau hutang atas service yang sudah diterima tetapi belum dibayar oleh perusahaan. Sekalipun tidak ada biaya yang implisit atau yang eksplisit yang dikaitkan dengan akruaI tetapi perusahaan akan dapat menghemat sejumlah uang dengan jalan menunda pembayaran atas akruaI, misalnya upah, gaji dan lain-lain. Sekalipun demikian, kembali harus diingat bahwa jangan sampai penundaan pembayaran tersebut akan mengurangi semangat pekerja.

2. Sumber-Sumber Lain Pinjaman Jangka Pendek Yang Tidak Berjaminan

Ada dua sumber-sumber lain pinjaman jangka pendek tidak berjaminan yaitu :

a) Bank

Pinjaman jangka pendek yang tidak berjaminan yang dihasilkan karena adanya semacam negosiasi pada umumnya dapat diperoleh dari bank. Bentuk utama dari pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada perusahaan adalah apa yang disebut dengan istilah "*the short-term self liquidating loan*". Suatu pinjaman dikatakan sebagai *self liquidating* apabila motif bank

memberikan pinjaman tersebut adalah untuk menyediakan modal bagi perusahaan untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat musiman (*seasonals needs*).

Dengan demikian pinjaman yang *self liquidating* ini ditunjukkan hanya untuk membantu perusahaan yang sedang mengalami kekurangan modal pada puncak musim penjualannya dimana hal itu disebabkan karena semakin besarnya jumlah persediaan ataupun piutang yang diberikan. Apabila sudah tiba waktunya persediaan dan piutang tersebut menjadi kas kembali maka pinjaman dari bank tersebut harus segera dikembalikan.

Ada tiga cara yang paling umum dilakukan oleh pihak bank dalam memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak berjamin, yaitu :

1) *Notes*

Notes sering diistilahkan dengan “*a single-payment loan*” karena pinjaman tersebut diberikan hanya untuk menutup tambahan kebutuhan modal yang bersifat sementara saja. Notes tersebut harus ditanda tangani pemegangnya atau peminjamnya dimana didalamnya dinyatakan persyaratan-persyaratan dari pinjaman yang dilakukan tersebut.

2) *Line of credit*

Line of kredit adalah merupakan suatu perjanjian antara pihak bank komersial (*comercial bank*) dengan perusahaan yang

menyatakan jumlah pinjaman jangka pendek tidak berjaminan, yang akan diberikan pihak bank apabila dana untuk pinjaman tersebut tersedia. Dengan demikian bentuk pinjaman dengan *line of credit* ini belum pasti dapat diberikan atau tidak dijamin untuk diberikan, tetapi dalam perjanjian dinyatakan bahwa apabila pihak bank “*mempunyai cukup dana*” maka pinjaman sampai dengan jumlah tertentu akan diberikan kepada perusahaan, dan biasanya jangka waktu pinjaman dalam bentuk *line of credit* adalah satu tahun.

### 3) *Revolving credit Agreement*

*Revolving credit agreement* hampir sama dengan *line of credit*, hanya saja dalam perjanjian ini jumlah pinjaman yang akan diberikan pihak bank sudah dipastikan atau dijamin adanya. Perkataan dijamin disini menunjukkan suatu keadaan dimana pihak bank telah menyanggupi untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan suatu jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

## b) Nonbank

Ada tiga bentuk utama dari pinjaman jangka pendek yang tidak berjamin yang bukan berasal dari bank, yaitu :

### 1) *Commercial Paper*

*Commercial paper* adalah merupakan bukti hutang dimana dinyatakan bahwa pihak peminjam setuju untuk membayar suatu

jumlah uang tertentu atas uang yang telah dipinjamnya (dengan menjual commercial paper). Mengingat bahwa Peminjaman uang dengan menggunakan commercial paper ini tidak membutuhkan jaminan maka biasanya hanya perusahaan-perusahaan besar yang sudah dikenal dan mempunyai credit standing yang tinggi saja yang mampu untuk mengeluarkannya.

2) *Customer Advances*

Customer advances adalah uang yang diberikan pihak pembeli kepada perusahaan atau keseluruhan atau sebagian dari harga barang yang akan dibelinya.

3) *Private Loans*

Private loans di sini dimaksudkan sebagai pinjaman dari pihak-pihak tertentu, yang biasanya adalah pemegang saham yang bonafid dengan maksud untuk membantu perusahaan dalam memenuhi krisis modal jangka pendek yang sangat dibutuhkannya.

3. Sumber-Sumber Pinjaman Jangka Pendek Yang Berjamin

Selain bentuk pinjaman jangka pendek yang tidak berjaminan ada pula pinjaman jangka pendek yang membutuhkan jaminan. Pinjaman jangka pendek yang berjamin timbul karena mengingat perusahaan-perusahaan memiliki kemampuan yang terbatas dalam melakukan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan.

Dengan semakin besarnya jumlah pinjaman jangka pendek yang tidak berjaminan yang diambil oleh perusahaan maka pihak

kreditur akan merasa tidak aman atau semakin besar resiko yang dihadapinya, apabila memberikan tambahan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan. Perusahaan-perusahaan harus berusaha memperoleh pinjaman jangka pendek tanpa jaminan yang mampu ditariknya sebelum melakukan pinjaman jangka pendek yang berjamin karena tingkat bunganya lebih rendah dibandingkan pinjaman jangka pendek yang berjaminan.

Pada intinya semua aktiva perusahaan dapat dijadikan jaminan atas pinjaman jangka pendek yang dilakukan. Akan tetapi sejalan dengan strategi menurut “pendekatan agresif” dalam pembahasannya mengenai pemenuhan kebutuhan dana maka kebutuhan-kebutuhan yang bersifat musiman atau variabel akan dibiayai dengan modal jangka pendek, sedangkan kebutuhan-kebutuhan permanen akan dibiayai dengan modal jangka panjang, dan oleh karena itu maka perusahaan menggunakan aktiva lancar sebagai jaminan pinjaman jangka pendek yang diambilnya.

Aktiva lancar yang pada umumnya diterima sebagai jaminan pinjaman jangka pendek adalah piutang, persediaan, surat-surat berharga jangka pendek (marktable securities). Ada empat faktor penting yang menentukan aktiva lancar sebagai barang jaminan atas pinjaman jangka pendek perusahaan, yaitu : **(Kasmir: 2010)**

- 1) Umur Aktiva

Pihak kreditur pinjaman jangka pendek yang berjaminan lebih senang apabila umur aktiva yang dijadikan tidak jauh berbeda dari umur pinjaman. Adanya hubungan yang erat antara umur pinjaman dan umur jaminan akan membuat pihak kreditur merasa lebih aman apabila misalnya sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

## 2) Tingkat Likuiditas Aktiva

Faktor penting lainnya yang juga ikut dipertimbangkan oleh pihak kreditur dalam menilai kemungkinan aktiva dijadikan jaminan adalah tingkat likuiditas dari aktiva tersebut. Sekalipun aktiva lancar merupakan jaminan paling baik bagi jaminan pinjaman jangka pendek, tetapi tidak boleh dilupakan bahwa masing-masing komponen aktiva lancar mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda satu sama lain. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu aktiva lancar semakin besar pula kemungkinan “dapat diberikannya” sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek yang dilakukan.

## 3) Presentase Pinjaman Atas Nilai Aktiva

Sesudah menentukan aktiva lancar mana yang dapat diterima sebagai barang jaminan, maka pihak kreditur harus menentukan jumlah pinjaman yang dapat diberikan. Dengan melakukan penyeleksian secara teliti serta menentukan jumlah pinjaman atas

sebagian nilai aktiva yang dijadikan jaminan maka pihak kreditur melakukan suatu penyelesaian atau adjustment terhadap resiko pinjaman yang diberikan.

#### 4) Tingkat Bunga dan Biaya

Tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek yang berjamin pada umumnya lebih tinggi daripada tingkat bunga untuk pinjaman yang tidak berjamin. Keadaan ini mungkin mengherankan, tetapi hal tersebut berasal dari suatu kenyataan bahwa supplier utama pinjaman jangka pendek yang berjamin adalah pihak bank komersial (comercial bank) yang hanya memberikan pinjaman kepada perusahaan yang benar-benar bonafid. Pemberian pinjaman jangka pendek berjaminan tidaklah berarti risiko pembayaran pokok dan bunga akan berkurang, karena alasan utama dalam peminjaman tersebut bukanlah untuk (pada akhirnya) melikuid aktiva perusahaan, tetapi dengan adanya jaminan kreditur mempunyai hak atau “klaim” atas aktiva dalam hal perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya (bangkrut).

### 2.2.3 Jenis-Jenis Hutang Jangka Pendek

Menurut **Keown: 2005** jenis – jenis hutang jangka pendek yaitu

#### 1. Hutang Dagang (Account Payable)

Hutang dagang (Account Payable) adalah sejumlah uang yang harus masih dibayarkan kepada pemasok. Karena perusahaan melakukan pembelian barang atau jasa.



Hutang dagang timbul karena adanya pembelian yang dilakukan secara kredit atau “on open account” dan hutang dagang ini merupakan sumber utama dari pembelanjaan jangka pendek yang tidak berjamin. Hutang dagang meliputi transaksi-transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditanda tangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual

## 2. Utang Wesel atau Promes

Hutang wesel atau promes adalah kewajiban yang dibuktikan dengan janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan di kemudian hari. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hutang ini bersifat lebih formal dibandingkan dengan hutang dagang biasa. Apabila wesel dibuat dengan jangka waktu kurang dari satu tahun maka wesel tersebut digolongkan sebagai hutang lancar. Proses timbulnya hutang wesel sama seperti hutang dagang, yaitu dari kegiatan pembelian barang atau jasa secara kredit. Dapat juga terjadi pada awalnya merupakan hutang dagang biasa kemudian dengan tujuan untuk lebih memberikan kepastian bagi kreditur maka hutang dagang tersebut berubah menjadi hutang wesel.

## 3. Beban yang masih harus dibayar ( Accrual liabilities)

Beban-beban yang harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir

periode yang bersangkutan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah utang gaji dan upah, utang komisi, dan utang bunga.

#### 4. Hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo

Terdapat beberapa hutang jangka panjang dan wesel bayar jangka panjang yang harus dibayar secara angsuran. Bagian dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo atau harus dibayar dalam waktu 12 bulan, harus digolongkan sebagai hutang jangka pendek. Jumlah ini tidak termasuk jumlah beban bunga yang harus dibayar karena beban bunga ini akan dibukukan dalam akun hutang bunga.

#### 5. Hutang deviden

Hutang deviden adalah deviden yang dapat dibayar sebagaimana diumumkan oleh dewan komisaris perusahaan tapi pada akhir periode belum dibayar dan dicatat sebagai hutang deviden. Perseroan Terbatas yang sudah mengumumkan adanya pembagian deviden kepada para pemegang saham sudah harus mengakui adanya hutang pada saat pengumuman.

#### 6. Pendapatan yang diterima dimuka

Kadang-kadang ada beberapa jenis pendapatan yang dapat diterima lebih dahulu seperti uang langganan majalah atau sewa. Pos ini dinyatakan sebagai hutang, karena menggambarkan suatu klaim terhadap perusahaan. Pada umumnya kewajiban ini diselesaikan dengan menyerahkan barang atau jasa dalam periode akuntansi berikutnya. Jika terdapat penerimaan di muka melampaui satu periode

akuntansi berikutnya harus dilaporkan dalam neraca sebagai kelompok tersendiri (terpisah dari hutang jangka pendek).

#### 7. Hutang deposit pelanggan.

Hutang deposit pelanggan timbul karena perusahaan mengharuskan pelanggan untuk membayar sejumlah uang sebagai jaminan atas harta yang dan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang ini kepada pelanggan pada kondisi tertentu. Uang jaminan semacam ini sering dijumpai pada perusahaan minuman atau gas. Tentu uang jaminan yang dikelompokkan sebagai hutang lancar adalah uang jaminan yang diharapkan akan dikembalikan sesudah barang-barang milik perusahaan dikembalikan oleh pembeli.

#### **2.2.4 Penyajian Hutang Lancar dalam Neraca**

Menurut PSAK No.1 suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika, diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan, atau jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca. Semua kewajiban di luar itu harus diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang. Hutang lancar adalah kelompok hutang yang harus dilaporkan paling atas dalam neraca. Dalam kelompok ini, setiap jenis hutang dicantumkan secara terpisah dan informasi mengenai jangka waktu utang wesel serta informasi penting lainnya harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Cara penyajian yang umum dalam praktik adalah dengan mencantumkan hutang wesel paling atas kemudian hutang dagang, dan berikutnya utang lancar lainnya.

#### **2.2.5 Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Dana Dengan Utang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas**

Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar yang sedemikian rupa sehingga jumlah modal bersih yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar antara lain adalah kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik dan efisien agar dapat mempertahankan likuiditas perusahaan. Dalam pengertian manajemen modal kerja, **Kasmir (2010:210)** mengatakan bahwa :

“Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (current assets). Suatu perusahaan di dalam mengambil suatu keputusan untuk memenuhi hutang jangka pendek dan aktiva lancar yang tepat, yang nantinya akan menentukan jumlah modal kerja, akan dihadapkan pada masalah adanya profitabilitas dan resiko.

Resiko disini berhubungan dengan kondisi likuiditas dari perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengembalikan utang-utangnya yang sudah jatuh tempo.” Ditinjau dari segi profitabilitas, didalam membiayai aktiva lancar lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk menggunakan hutang jangka pendek dari pada menggunakan hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan karena biaya bunga hutang jangka pendek lebih rendah dibandingkan dengan biaya bunga hutang jangka panjang. Selain itu bila aktiva lancar perusahaan dibiayai dengan

hutang jangka panjang, maka ada suatu periode dimana hutang tersebut tidak untuk dipergunakan oleh perusahaan tetapi perusahaan tetap harus membayar bunga atas pinjaman tersebut. Ada pun pengaruh peningkatan dan penurunan dari hutang lancar yaitu :

1. Pengaruh peningkatan hutang lancar

Dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar rasio hutang lancar atas total aktiva. Adapun pengaruh dari semakin besarnya rasio hutang lancar ini adalah meningkatnya profitabilitas, akan tetapi demikian pula halnya dengan resiko. Meningkatnya profitabilitas disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kalau diasumsikan bahwa jumlah aktiva lancar tidak berubah, maka dengan meningkatnya hutang lancar berarti jumlah net working akan menurun, dimana hal ini berarti meningkatnya resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Pengaruh penurunan dari hutang lancar

Penurunan rasio hutang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya lebih tinggi (modal jangka panjang) dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Namun demikian,

penurunan profitabilitas ini akan diikuti oleh penurunan resiko yang dihadapi oleh perusahaan karena dengan semakin kecilnya hutang lancar berarti *net working capital* akan semakin besar.

### **2.3 Piutang**

Untuk mendukung misi perusahaan tersebut salah satunya adalah dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari penjualan kredit tersebut dapat menimbulkan adanya piutang. Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan, apabila hal-hal lain tetap. Yang dimaksudkan dengan hal-hal lain ini adalah para langganan tidak merubah kebiasaan mereka dalam melunasi utang mereka. Meskipun piutang bisa terbentuk tidak dengan penjualan kredit, seperti para karyawan yang mengajukan permohonan pinjaman kepada perusahaan, perusahaan lain meminjam uang kepada perusahaan tersebut tanpa ada hubungannya dengan transaksi penjualan. Tetapi dalam penelitian ini, penulis membicarakan piutang dalam perusahaan.

#### **2.3.1 Pengertian Piutang**

Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut Pendapat beberapa para ahli :

**Soemarso (2002:314)** menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

**Stice and skousen (2004:479)** mengemukakan yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan".

**Warren Reeve dan Fess (2005:404)** menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : "Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk

uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”.

Sedangkan menurut **Martono dan harjito (2005:95)** yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : ”Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo”.

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

### **2.3.2 Peran Dan Arti Penting Piutang**

#### **1. Peranan Piutang**

Piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu:

**Kas →Barang →Piutang →Kas**

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa elemen piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tidak selikuid elemen kas, karena untuk menjadikan piutang dalam bentuk uang tunai memerlukan waktu yang tergantung dari syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dan kelancaran pengembaliannya. Oleh karena itu semakin besar nilai elemen piutang semakin besar pula resiko yang timbul. Disamping itu, dana yang tertanam di dalamnya semakin besar sehingga kebutuhan dana dalam perputaran modal kerja menjadi besar pula.

#### **2. Arti Penting Piutang**

Pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk dapat mempertahankan langganan-langganan yang sudah ada sekarang dan untuk menarik langganan-langganan baru. Dari penjualan kredit akan menimbulkan penagihan atau piutang kepada langganan yang sangat erat hubungannya dengan persyaratan-persyaratan kredit yang diberikan. Karena piutang merupakan salah satu investasi dari aktiva lancar, maka piutang dianggap memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva ini mudah dicairkan menjadi uang kas. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar sehingga memerlukan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat dimanfaatkan dengan cara yang seefisien mungkin.

### **2.3.3 Klasifikasi Piutang**

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok perusahaan.

**Warren Reeve dan Fess** mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel, tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut :

#### **1. Piutang Usaha**

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan



jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

## 2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun. Maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*trade receivable*).

## 3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

### **2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang**

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh **Bambang Riyanto (2004:85-87)** sebagai berikut :

1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan

berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

#### 4. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

#### 5. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin

besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang adapun syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak.

### **2.3.5 Resiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang**

Dengan penjualan kredit, diharapkan volume penjualan akan lebih besar jika dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan secara lebih besar jika dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan secara tunai saja. Akan tetapi penjualan kredit sedikit banyak akan menimbulkan resiko tidak dibayarkannya piutang oleh sebagian dari langganan perusahaan. Adapun risiko tersebut diantaranya adalah:

1. **Resiko Tidak Dibayarkannya Seluruh Jumlah Piutang.**

Resiko ini adalah resiko yang paling berat yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjual secara kredit, karena tidak dibayarkannya seluruh jumlah piutang, sehingga perusahaan akan menanggung kerugian sebesar jumlah piutang tersebut. Resiko tersebut bisa terjadi bila seorang langganan sengaja menipu, melarikan diri, atau bangkrut usahanya yang menyebabkan piutang tersebut tidak terbayar seluruhnya.

2. **Resiko Tidak Dibayarkannya Sebagian Piutang.**

Walaupun piutang telah dibayar sebagian, tetapi hal ini juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena kemungkinan sebagian dari piutang tersebut tidak dibayar.

3. **Resiko Keterlambatan Didalam Melunasi Piutang.**

Resiko keterlambatan dalam melunasi piutang lebih ringan bila dibandingkan kedua resiko diatas, karena pada akhirnya piutang yang telah diberikan oleh perusahaan akan dibayar oleh pihak debitur.

#### 4. Resiko Tertanamnya Modal Dalam Piutang.

Apabila perusahaan memberikan piutang maka dengan sendirinya terdapat modal yang tertanam dalam piutang tersebut. Apabila investasi dalam piutang terlalu besar jumlahnya akan mengakibatkan kontinuitas perusahaan.

### 2.3.6 Analisa Kredit

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan terburuk yang terjadi dalam piutang yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh para langgan, perlu diadakan evaluasi kredit terlebih dahulu. Menurut **Lukman, Syamsuddin (2004:265)** dalam melaksanakan penilaian kredit dapat memperhatikan 5 C, yaitu :

1. *Character* (kepribadian), Yaitu aspek ini menggambarkan keinginan atau kemauan para pembeli untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh penjual.
2. *Capacity* (kemampuan), Yaitu menggambarkan kemampuan seseorang langgan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya.

3. *Capital* (modal), Yaitu menunjukkan kepada kekuatan finansial calon langganan terutama dengan melihat modal sendiri yang dimilikinya.
4. *Collateral* (jaminan), Yaitu menggambarkan jumlah aktiva yang dijadikan sebagai barang jaminan oleh calon langganan. Hal ini bukanlah merupakan pertimbangan yang sangat penting karena tujuan perusahaan dalam memberikan kredit bukanlah untuk menyita dan kemudian menjual aktiva langganan.
5. *Condition* (kondisi), Yaitu menunjukkan kepada keadaan ekonomi secara umum dan pengaruhnya atas kemampuan perusahaan calon langganan dalam memenuhi kewajibankewajibannya.

Dari definisi yang dijelaskan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan kredit harus memenuhi kriteria yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition*. Dari kelima hal tersebut aspek ini menggambarkan keinginan atau kemauan para pembeli untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh penjual adalah yang terpenting.

### **2.3.7 Biaya-Biaya Yang Timbul Atas Piutang**

Dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit yang kemudian menimbulkan piutang maka perusahaan sebenarnya tidak terlepas dari penanggungan risiko, berupa biaya. Biaya yang timbul akibat dari adanya piutang adalah :

1. Biaya penghapusan piutang

Biaya penghapusan piutang/piutang ragu-ragu (*bad debt receivables*) terhadap tidak tertagihnya sejumlah tertentu dari piutang akan dimasukkan sebagai biaya *bad debt* atau piutang ragu-ragu yang nantinya akan diadakan penghapusan piutang. Oleh karena itu perlu diperhitungkan pada setiap periode.

2. Biaya pengumpulan piutang

Dengan adanya piutang maka timbul kegiatan penagihan piutang yang akan mengeluarkan biaya disebut sebagai biaya pengumpulan piutang

3. Biaya administrasi

Terhadap piutang diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya.

4. Biaya sumber dana

Dengan terjadinya piutang maka diperlukan dana dari dalam maupun dari luar perusahaan untuk menjaganya. Dana tersebut diperlukan biaya untuk sumber dana (*weight of cost capital*)

### **2.3.8 Variabel-Variabel Penting Dalam Piutang**

Ada beberapa variabel penting yang terkait dengan piutang yaitu :

1. Standar kredit

Standar kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para langganan yang diberi kredit dan berapa jumlah yang dapat diberikan.

2. Persyaratan kredit

Adapun yang dimaksud dengan persyaratan kredit adalah kondisi yang disyaratkan untuk pembayaran kembali piutang dari para langganan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2004), persyaratan kredit meliputi tiga hal yaitu : Potongan tunai, periode potongan tunai, Periode Kredit.

3. Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang

Kebijakan kredit ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan dan pengumpulan piutang berdasarkan pada umur piutang yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.3.9 Pengendalian Piutang**

Dalam rangka untuk memperbesar volume penjualan perusahaan akan memerlukan suatu pengendalian serta perencanaan yang matang dalam melaksanakan kebijaksanaan yang diambil, khususnya dalam kebijaksanaan kredit serta pengelolaannya yang didasarkan atas rencana atau planning dan pengendalian yang tetap. Hal ini dapat dilakukan apabila rencana itu lebih lengkap dan terpadu.

**Martono dan Agus Harjito. (2008)** terdapat tiga fungsi pengendalian piutang pada perusahaan. Tiga fungsi tersebut adalah :

1. Pemberian Kredit Dagang

Kebijaksanaan kredit dan syarat penjualan harus tidak menghalangi penjualan pada para pelanggan yang sehat keadaan keuangannya, dan



juga tidak boleh menimbulkan kerugian yang besar karena ragu-ragu yang berlebihan.

## 2. Melakukan Penagihan

Apabila telah diberikan kredit harus dilakukan usaha untuk memperoleh pembayaran sesuai dengan syarat penjualan dalam waktu yang wajar.

## 3. Penetapan dan Penyelenggaraan Intern yang Layak

Meskipun prosedur-prosedur pembelian kredit dan penagihan telah diadministrasikan dengan baik atau dilakukan dengan wajar, ini belum menjamin adanya pengendalian piutang, yaitu tidak menjamin ataupun dapat memastikan bahwa semua penyerahan memang difakturkan atau difaktur sebagai mana mestinya kepada para pelanggan dan bahwa penerimaan benar-benar masuk kedalam rekening Bank perusahaan akibatnya perlu bagi perusahaan untuk melakukan suatu sistem pengendalian intern yang wajar dan memadai.

### **2.3.10 Analisa Perputaran Piutang**

Perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan begitu seterusnya. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi

tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Hal itu juga diperjelas pula dengan pendapat **Lukman, Syamsuddin (2004 : 49)**, yaitu Semakin tinggi *acount receivable turn over* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turn over* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya”. Maka perhitungan dalam tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rata-rata perputaran piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Dan untuk mencari rasio perputaran piutang dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

## 2.4 Profitabilitas

Menurut beberapa ahli pengertian profitabilitas, antara lain:

**Brigham dan Houston (2006:107)**, “profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata”.

**Sartono (2008:122)**, “profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

### 2.4.1 Analisa Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dengan menggunakan modal sendiri maupun dengan menggunakan modal dari luar atau pinjaman. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan mereka dalam penanaman modal diperusahaan tersebut.

Menurut **Husnan (2006 : 72)**, Rasio profitabilitas adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

#### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar

Gross Profit Margin =	Laba Kotor	X 100 %
	Penjualan	

---

rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase di bawah kenaikan penjualan.

2. Margin laba operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini disebut *pure profit* yang berarti bahwa profit yang dihasilkan benar-benar murni berasal dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya, rasio ini untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai.

$$\text{Operating Profit margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini sering disebut dengan *Return On Total Assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferred) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

6. Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang diterima untuk setiap lembar saham biasa.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100 \%$$

## **2.5 Hubungan Antara Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Dengan Profitabilitas**

### 1. Hubungan antara hutang jangka pendek dengan profitabilitas

Munawir (2004) yang menyatakan bahwa terjadi hubungan negatif antara utang dengan profitabilitas. Sementara itu (Sartono,2008:56) menyatakan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan hutang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai aktivitasnya secara internal sehingga perusahaan menghindar untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan peminjaman.

### 2. Hubungan antara piutang dengan profitabilitas

Riyanto (2004:86) bahwa dengan memberikan piutang berarti perusahaan memberikan kesempatan dananya berputar untuk memperoleh lebih banyak lagi jumlah laba. Kas memang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan operasional sehari-hari perusahaan. Akan tetapi jumlah kas di tangan yang terlalu banyak juga kurang baik karena itu berarti banyak dana yang dibiarkan menganggur. Semakin cepat piutang berputar maka itu berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktiva dan itu berarti pula bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar.

Walau bagaimanapun juga kebijakan penjualan secara kredit tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi yakni untuk tujuan peningkatan laba melalui

peningkatan penjualan. Secara teori Riyanto (2004 : 86) menyimpulkan bahwa semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar *profitability*-nya namun bersamaan dengan itu juga berarti semakin besar risiko yang mungkin terjadi atas likuiditasnya. Dengan bertambahnya proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, akan bertambah pula jumlah investasi dalam bentuk piutang yang akan juga mempertinggi risiko tidak terbayarnya piutang di masa yang akan datang.

Maka hutang jangka pendek dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat erat dengan profitabilitas. Karena dengan adanya hutang jangka pendek maka dapat mendanai operasional perusahaan sedangkan perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan. Jika pengelolaan piutang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

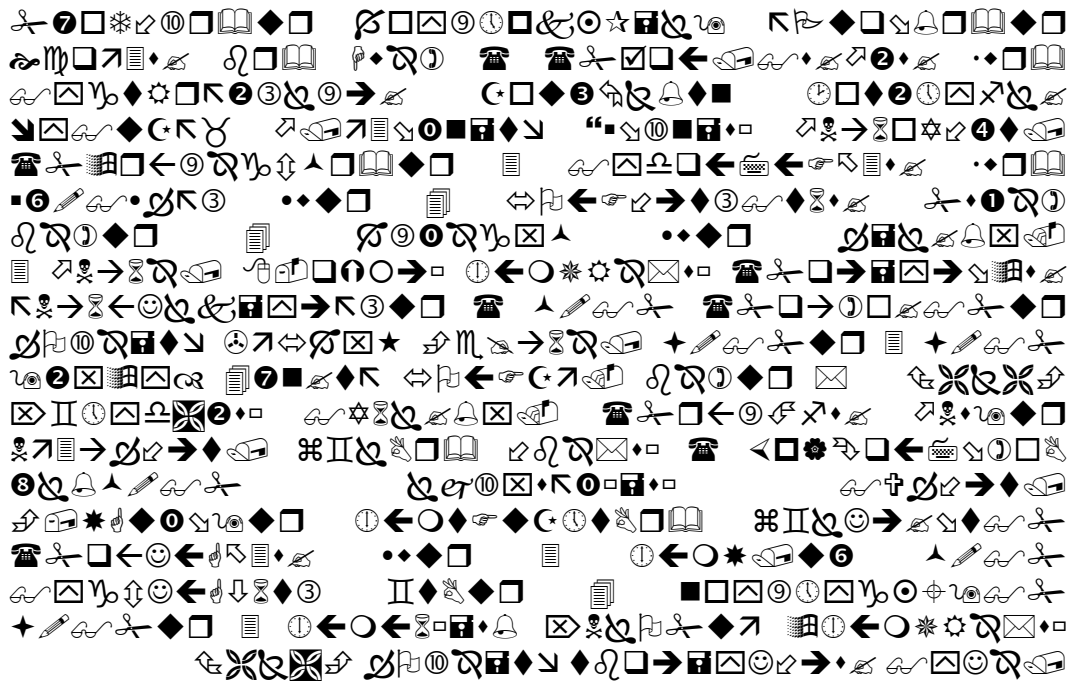
## **2.6 Hutang Dan Piutang Menurut Islam**

Manusia hampir tidak pernah lepas dari beban hutang. Ada kalanya manusia harus berhutang atau mengutang, meskipun hanya sekali dalam hidupnya. Jika bukan berbentuk harta dan uang, hutang juga bisa berbentuk muamalah, bantuan, pemberian dan pengorbanan. Jika manusia menekuni bisnis pribadi, jarang sekali muamalahnya bersih dari hutang, yang dalam kondisi seperti itu dinamakan dengan kemudahan pembayaran, pinjaman, menjual dengan tunai (kredit), dan riba. (Taufiq, 2004:144).

Allah S.w.t mewasiati kita untuk bertindak sederhana serta tidak berbuat berlebihan dan melewati batas dalam masalah hutang tersebut. Sesuai dengan firman Allah swt dal surat Al-Isra' 26-29:







Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa, maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu(282) Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya

*(hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(283)*

Dari hadist di atas dapat dikatakan bahwa Allah tidak melarang umat-Nya untuk melakukan transaksi hutang, namun dalam pelunasannya, seorang yang melakukan hutang janganlah melakukan penundaan, karena jika sampai hal tersebut dilakukan maka akan dapat merugikan orang lain terutama terhadap orang yang dihutangi. Selain itu Allah melarang praktek hal-hal yang demikian, dan Allah sangat melaknat orang yang berbuat demikian. **(Muhammad, 1997:130).**

### 2.6.1 Profit Dalam Konsep Islam

Dalam bahasa arab, laba atau profit berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti dalam kitab *Lisanul Arab* jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur yaitu pertumbuhan dalam dagang. (Syahatah, 2001:145)

Dalam surat Al-Baqarah ayat 16 Allah swt berfirman :



*“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”*

Ada beberapa penafsiran dari ayat tersebut, seperti dalam tafsir Qurtubhi *al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, yaitu pada firman Allah berdasarkan pengertian laba dagang itu kepada kebiasaan bangsa arab seperti pada ucapan mereka “beruntung daganganmu”. Di dalam tafsir *al-Manar* dikatakan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu lebih memilih kesesatan (*dhalalah*) daripada petunjuk (*al-huda*) demi suatu keuntungan yang mana mereka yakin dapat mendapatkannya dari orang lain. Bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Juga sebagaimana yang terdapat dalam tafsir *Ruhul Ma'ani* karangan Imam al-Alusi tentang tafsir ayat di atas, “Perdagangan itu ialah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba. Laba itu ialah hasil pertambahan pada modal pokok. (Syahatah, 2001:145)

## 2.7 Penelitian Terdahulu

- a. Juariah (2006) dengan judul “Analisis Penggunaan Sumber Dana Eksternal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang *Go Public* di BEJ Periode 2000-2004)”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kontribusi yang diberikan sumber dana eksternal terhadap profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Analisis Rasio Keuangan, yaitu Rasio Profitabilitas (ROI dan ROE) dan Rasio Leverage (Rasio Hutang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi modal sendiri dari PT. Kalbe Farma Tbk mulai tahun 2000-2004 lebih kecil dibandingkan dengan sumber dana eksternal. Kontribusi profit yang diperoleh dari hutang lebih tinggi jika

dibandingkan dengan kontribusi profit yang diperoleh dari modal sendiri. Rasio hutang PT. Kalbe Farma Tbk mengalami perbaikan dari tahun 2000-2004, sedangkan ROI dan ROE PT.Kalbe Farma Tbk masih mengalami fluktuatif.

- b. Muhammad Hilmi (2010) dengan judul “Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI Periode 2004-2009”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi. Analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap item-item profitabilitas, kecuali item *Return On Investment* (ROI).Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu juga menggunakan rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menganalisis menggunakan analisis rasio keuangan untuk meneliti kinerja perusahaan pada umumnya dan hanya menggunakan salah satu rasio saja dari rasio profitabilitas. Tetapi pada penelitian ini ingin melihat pengaruh antara hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan semua item dari rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, dan Earning Per Share*).

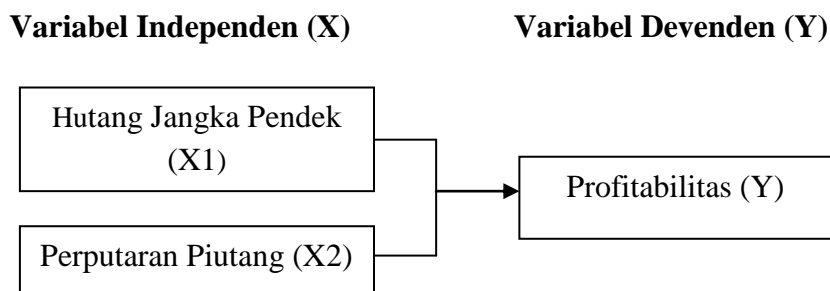
c. Syaidah Ainul H (2005) dengan judul ” Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Menara Pemerintahan Kota Palembang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang (X), serta pengaruhnya terhadap profitabilitas (Y). Pada Koperasi Menara Pemerintahan Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif (verifikatif descriptive research method). Sedangkan jenis dan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis berkesimpulan bahwa jika dilihat dari perhitungan tingkat perputaran piutang maka Koperasi Menara Pemerintahan Kota Palembang memiliki kemampuan yang lambat atau tidak efisien. Sedangkan jika dilihat dari perhitungan profitabilitasnya yang dihitung dengan rumus ROE dan Net Profit Margin, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas pada Koperasi Menara Pemerintahan Kota Palembang mengalami naik turun. Adapun persamaan regresi yang didapat jika menggunakan ROE adalah  $Y = 7,879 + 4,158 X$ . Sedangkan jika dilihat dari hasil uji-t maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $2,6153 >$  dari nilai t-tabel  $2,365$  jadi  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena t-hitung  $>$  t-tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf nyata  $(\alpha) = 0,05$  terdapat pengaruh yang signifikan atau saling berkaitan antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Sedangkan jika menggunakan Net Profit Margin maka persamaan regresinya adalah  $Y = 10,680 + (-0,101)X$ , t-hitung yang dihasilkan adalah sebesar t-hitung = -

0,1070 < t-tabel 2,365, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf nyata  $(\alpha) = 0.05$  tidak terdapat pengaruh yang erat atau saling berkaitan antara perputaran piutang dengan profitabilitas pada Koperasi Menara Pemerintahan Kota Palembang.

## 2.8 Kerangka pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variable devenden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar II.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



## 2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi hopotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

**(Sugiyono, 2009:93)**

Berdasarkan model penelitian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh antara hutang dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas  
Ho : Tidak ada pengaruh antara hutang dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas
2. Ha : Ada pengaruh antara hutang dan perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas  
Ho : Tidak ada pengaruh antara hutang dan perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas

## **2.10 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (x1 dan x2) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X) yaitu

x1 = Hutang Jangka Pendek

x2 = Perputaran Piutang

b. Variabel Terikat (Y) yaitu profitabilitas (*Net Profit Margin*)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan pada bulan Januari 2012 pada PT.INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. Perusahaan ini berlokasi Wisma indocement, level 8 jln. Jendral sudirman kav. 70-71 Jakarta, yang bergerak pada bidang industry semen.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang sumber datanya diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) selama periode 2004-2012.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di [www.idx.com](http://www.idx.com). Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu pertiga bulan dari tahun 2004-2012 pada perusahaan PT.INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk

#### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel merupakan hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Disamping itu, analisis regresi juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variable bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan pengaruh dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. (Suharyadi, 2004:469)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2005:250).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel bebas 1

b2 = Koefisien regresi variabel bebas 2

x1 = hutang jangka pendek

x2 = perputaran piutang

$e$  = standar error

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat mengujian asumsi klasik, yaitu:

#### 1) Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso, Singgih 2001 : 212)

Untuk mendeteksi adanya distribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Santoso, Singgih 2004: 214)

#### 2) Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu masalah penyimpangan dalam regresi linier berganda. Jadi uji autokorelasi adalah pengujian pada model regresi, di

mana bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu.

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson yang dikembangkan oleh *J. Durbin dan G. Watson* dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{u}_t - \hat{u}_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n \hat{u}_t^2}$$

Maksud dari persamaan diatas adalah :

- 1) Jika statistic DW bernilai -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika statistic DW bernilai -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika statistic DW bernilai +2, berarti ada autokorelasi negatif.

### 3) Multikolinieritas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Untuk itu maka dapat digunakan rumus Varian Inflataon Faktor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi. Sehingga dapat di formulasikan sebagai berikut:

Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena VIF 1/Tolerance, maka asumsi bebas multikolinieritas juga dapat ditentukan nilai tolerance 0,10 (Ghozali,2006:92).

### 4) Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual, dari suatu pengamatan-pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastitas. Cara mendeteksinya ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterpot*. Jika bentuk pola tertentu , maka terdapat heteroskedastitas dan jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastitas (Ghozali,2001:69).

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu:

#### 1. Uji-F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu: **:(Purbayu: 2005:144)**

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Dengan menguji

koefisien variabel independent atau uji parsial untuk semua variabel independent. Uji ini membandingkan t hitung dengan t table yaitu bila t hitung > t tabel berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%).:(**Purbayu: 2005**)

a. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Nilai  $R^2$  mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen (**Sulaiman, 2004:14**).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) telah menjadi produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia sejak tahun 1975. Tahun 2011 menandai ulang tahun Perseroan yang ke-36. Pada tahun 2001, Heidelberg Cement Group yang berbasis di Jerman menjadi pemegang saham mayoritas Indocement.

Indocement memiliki tiga kompleks pabrik, yang secara keseluruhan meliputi 12 pabrik. Kompleks Pabrik Citeureup di Bogor, Jawa Barat, yang mengoperasikan 9 pabrik, adalah salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua kompleks pabrik lainnya berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan dua pabrik; dan di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan, dengan sebuah pabrik. Pada tahun 2010, Indocement menambah kapasitas produksi sebesar 1,5 juta ton semen per tahun di Pabrik Palimanan. Hal ini menambah total kapasitas produksi terpasang Perseroan menjadi 18,6 juta ton semen pertahun.

Indocement menawarkan beberapa jenis produk semen yang dipasarkan dengan merek “Tiga Roda”. Termasuk di dalamnya adalah *Portland Composite Cement* (PCC), *Semen Ordinary Portland* (Tipe I, Tipe II, dan Tipe V), *Semen Sumur Minyak* (Oil Well Cement), *Semen Putih* dan *Mortar Putih TR30*. Indocement adalah satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia.

Penjualan terbesar dari Perseroan berasal dari PCC, yang diperkenalkan pada tahun 2005. Semen ini menggunakan bahan baku alternatif untuk

meningkatkan daya tahan serta resistensi terhadap erosi cuaca dan kimia. Penggunaan bahan baku alternatif dapat mengurangi pemakaian energi dan emisi CO<sub>2</sub>, serta merupakan bagian utama dari komitmen Indocement untuk menjaga kelestarian lingkungan di seluruh kegiatan operasinya.

Indocement telah menjadi penyedia semen curah dan beton siap pakai (RMC) terkemuka. Bidang usaha ini dilaksanakan oleh anak perusahaan Indocement, PT Pionirbeton Industri (Pionir), yang menggunakan merek “Tiga Roda”. Untuk mendukung usaha ini, Indocement mengakuisisi perusahaan agregat kedua pada tahun 2009, yang memiliki cadangan sekitar 95 juta ton.

Pengoperasian beberapa *batching plant* baru pada 2010 memungkinkan Indocement secara cepat memperluas pangsa pasar semen curah dan beton siap-pakai, khususnya di pasar utama Jakarta dan Jawa Barat. Indocement saat ini merupakan salah satu dari tiga pemasok utama semen curah dan beton siap-pakai secara nasional.

Indocement tetap mempertahankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), yang menitikberatkan pada pengurangan kemiskinan, pendidikan dan lingkungan. Selama satu dasawarsa terakhir, Indocement telah menerima berbagai penghargaan atas upayanya dalam pembangunan berkelanjutan untuk ikut memajukan kehidupan masyarakat di sekitar lokasi usahanya. Di antara berbagai penghargaan yang diterima pada tahun 2010, Indocement meraih peringkat pertama penghargaan *SGS Annual Quality Award for Corporate Responsibility to Society and Environment* untuk kategori

Manufaktur. SGS merupakan lembaga internasional yang melakukan verifikasi, pengujian dan sertifikasi berbagai perusahaan terkemuka.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 Desember 2010, Perseroan memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp58.716 miliar. Indocement dan anak perusahaannya mempekerjakan 5.982 karyawan pada akhir tahun 2010.

## **4.2 Visi Dan Misi Perusahaan**

### **Visi**

Pemimpin pasar semen yang berkualitas dan pemain penting di bidang beton siap-pakai di dalam negeri.

### **Misi**

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan papan dan bahan bangunan terkait semen yang bermutu, dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan

## **4.3 Lokasi Pabrik dan Terminal Semen Perusahaan**

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Memiliki 3 lokasi pabrik dan 4 terminal semen, 3 lokasi pabrik PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu:

- a. Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat Pabrik ke (1-8) & 11
- b. Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat Pabrik ke-9 & 10
- c. Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan Pabrik ke-12

Dan untuk 4 terminal semen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu:

- a. Terminal Tanjung Priok, Jakarta
- b. Terminal Semarang

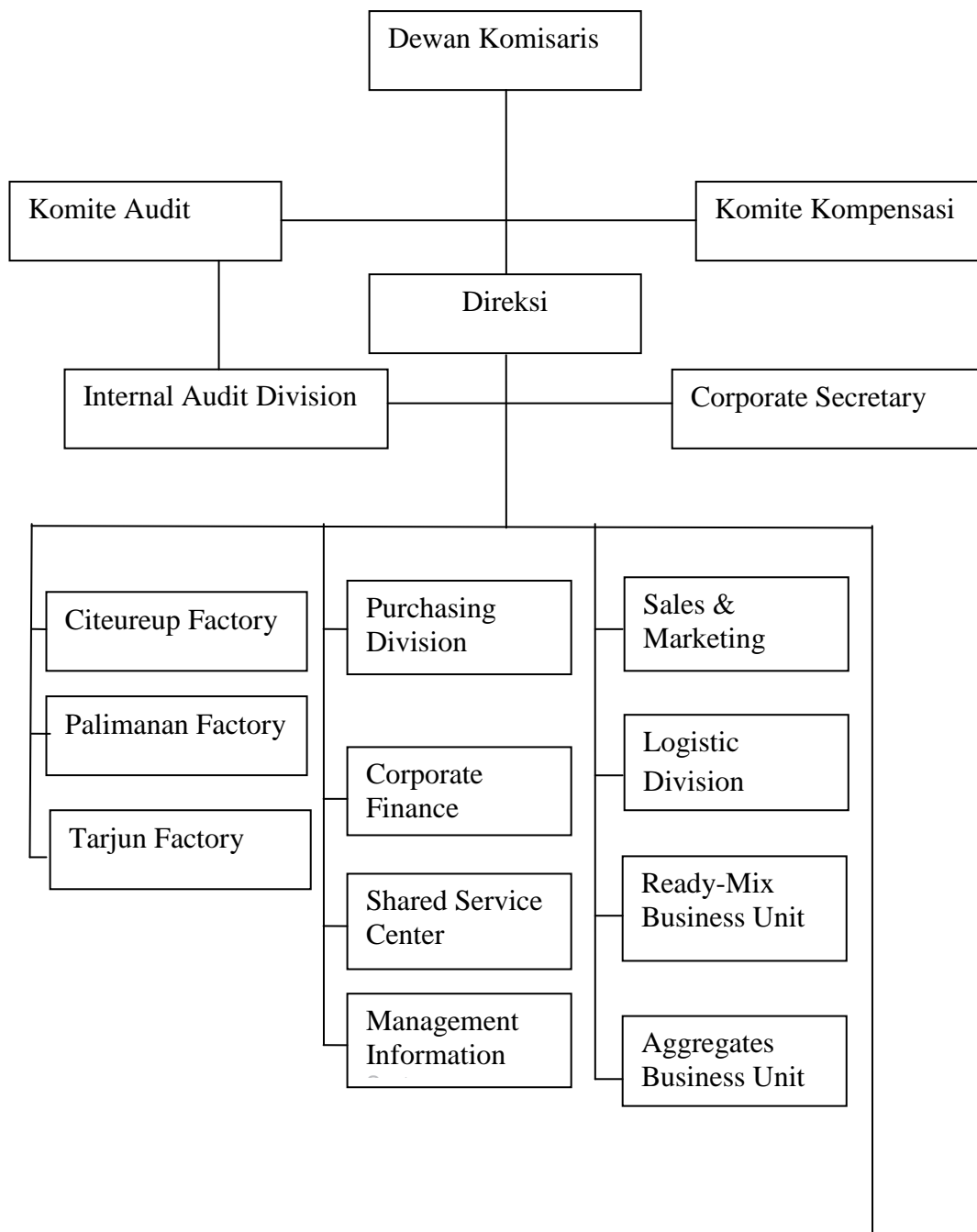


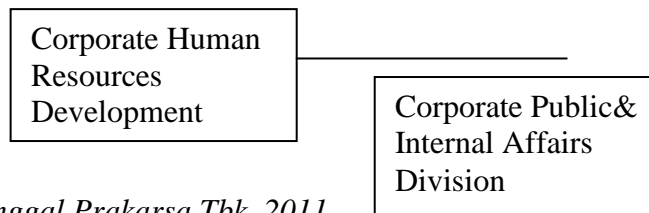
c. Terminal Tanjung Perak, Surabaya

d. Terminal Lembar, Lombok

#### 4.4 Struktur Organisasi Perusahaan

**Gambar IV.1 : Bagan Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**





*Sumber : PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. 2011*

Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

#### A. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban mengawasi serta memberikan saran kepada Direksi berkenaan dengan kebijakan Perseroan. Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan Perseroan dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga berperan dalam memastikan pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan, diantaranya adalah:

1. Memberikan hasil kajian dan pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perihal tujuan strategis Perseroan dan rencana usaha, anggaran tahunan, laporan berkala tentang keuangan dan laporan Direksi yang lain.
2. Melakukan pengawasan kinerja dan kegiatan Perseroan yang mengacu pada rencana usaha dan anggaran tahunan, serta menyajikan hasil kajian dan pendapatnya kepada RUPS.

3. Mengikuti kemajuan Perseroan dan dalam hal kinerja Perseroan memburuk, Dewan Komisaris melaporkannya pada kesempatan pertama melalui RUPS dan mengusulkan langkah perbaikan.
4. Menjalankan tugas pengawasan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.
5. Menyajikan laporan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan atau apabila dianggap perlu, menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

#### B. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan dengan prinsip kehati-hatian dan selaras dengan peraturan yang berlaku, serta untuk memastikan terpenuhinya kepentingan para pemangku kepentingan sejalan dengan tujuan Perseroan. Anggota Direksi, baik perorangan maupun kolektif, harus bertindak tepat, hati-hati dan mempertimbangkan seluruh aspek dalam menjalankan tugas mereka dan menghindari benturan kepentingan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam Anggaran Dasar Perseroan, antara lain adalah:

1. Menentukan kebijakan dengan mengindahkan tata kelola dan manajemen Perseroan.
2. Menetapkan tujuan Perseroan, strategi dan rencana anggaran secara berkala, serta mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan, strategi dan rencana tersebut.
3. Menetapkan kebijakan ketenagakerjaan, termasuk kebijakan pengangkatan dan pemberhentian, gaji, pensiun dan manfaat lainnya.

4. Mewakili Perseroan dalam setiap kegiatan baik dengan pihak internal maupun eksternal.
5. Menjalankan pengurusan Perseroan dan kegiatan lainnya dengan mengindahkan Anggaran Dasar atau petunjuk Dewan Komisaris maupun RUPS.

### C. Komite Kompensasi

Komite Kompensasi mengawasi penerapan kebijakan Perseroan mengenai rencana kompensasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta manajemen kunci. Komite Kompensasi antara lain bertanggung jawab atas:

1. Menjamin efektivitas kompensasi bagi anggota Direksi dan manajemen kunci Perseroan terkait pemberian gaji dan tunjangan yang adil secara internal dan kompetitif secara eksternal.
2. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang seluruh usulan kompensasi untuk seluruh anggota Direksi, termasuk Direktur Utama.
3. Bersama Direktur Utama menelaah seluruh kompensasi bagi manajemen kunci lainnya.
4. Memantau perbandingan untuk menentukan kecukupan paket kompensasi bagi eksekutif Perseroan.
5. Dari waktu ke waktu menelaah kecukupan *Charter* Komite dan mengusulkan perubahan yang sesuai.

#### D. Komite Audit

Komite Audit memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan laporan dan hal lain yang diberikan oleh Direksi. Dalam pembentukannya, Komite Audit dilengkapi dengan *Charter* Komite Audit yang menjelaskan peran dan tanggung jawab komite ini sebagai berikut:

1. Mengusulkan penunjukan auditor eksternal melalui proses seleksi.
2. Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil audit yang dilakukan Divisi Internal Audit dan auditor eksternal.
3. Merekomendasikan peningkatan sistem pengendalian internal serta penerapannya.
4. Menilai prosedur penyampaian informasi dari Perseroan.
5. Mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris.

#### E. Internal Audit Division

Indocement sepenuhnya menyadari pentingnya sebuah sistem pengawasan internal yang efektif. Internal Audit Division melapor secara fungsional kepada Direksi dan Komite Audit, serta secara administratif kepada Direktur Keuangan.

Internal Audit Division melakukan penilaian terhadap beberapa fungsi, proses, risiko maupun sistem kendali Perseroan dan anak perusahaan, serta melakukan fungsi pengawasan operasional Perseroan.

Sepanjang tahun 2010, Internal Audit Division telah mengaudit 43 proses usaha serta menghasilkan lebih dari 316 temuan audit. Temuan ini telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris, yang kemudian memilih penemuan yang penting dan menginformasikannya ke Direksi untuk ditindaklanjuti.

#### F. Corporate Secretary

Corporate Secretary bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Selain bertanggung jawab atas penyebarluasan informasi Perseroan kepada publik, Corporate Secretary juga menangani hubungan dengan media.

Corporate Secretary juga bertanggung jawab atas hal-hal yang terkait dengan masalah hukum dan kepatuhan di Perseroan, menjamin Perseroan mendapatkan informasi mutakhir dan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

### **4.5 Produksi Perusahaan**

Pada tahun 2010, Indocement memproduksi 12,9 juta ton semen, lebih tinggi 9,5% dibandingkan 11,8 juta ton yang diproduksi tahun 2009. Peningkatan produksi pada dasarnya berasal dari penambahan utilisasi Pabrik Citeureup. Produksi semen tersebut berasal dari utilisasi kapasitas Pabrik Citeureup sebesar 67,4%, Pabrik Palimanan 86,5%, dan Pabrik Tarjun 88,5%. Tingkat utilisasi rata-rata dari kapasitas terpasang Perseroan pada tahun 2010 adalah 73,6%, meningkat dari 70,4% pada 2009. Tabel di bawah menunjukkan volume produksi semen di masing-masing pabrik.

**Table 4.1 : Produksi Semen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (ton)**

Pabrik	2010	2009	Selisih jumlah	%
Pabrik Citeureup	8.169.815	7.614.242	555.573	7,3
Pabrik Palimanan	2.824.960	2.591.375	233.585	9,0
Pabrik Tarjun	1.937.257	1.599.823	337.434	21,1
Jumlah	12.932.032	11.805.440	1.126.592	9,5

*Sumber : PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*

#### **4.6 Penjualan dan Pendapatan Perusahaan**

Perseroan membukukan peningkatan volume penjualan domestik sebesar 8,5% menjadi 12,8 juta ton tahun 2010 dari 11,8 juta ton di tahun 2009. Peningkatan ini diperoleh dari berlanjutnya permintaan pasar domestik yang kuat dan didukung oleh kelebihan kapasitas produksi Perseroan saat ini. Di samping itu strategi Perseroan menjual lebih banyak di pasar yang berlokasi jauh dari area pangsa utama membuat Perseroan mampu meningkatkan pangsa pasar di hampir setiap pasar domestik di luar Jakarta sehingga pangsa pasar Perseroan naik menjadi 30,9% di tahun 2010 dari 30,2% di tahun 2009.

Volume penjualan ekspor menurun sebesar 35,0% dari 1,6 juta ton pada tahun 2009 menjadi 1,1 juta ton pada tahun 2010 karena Perseroan lebih fokus untuk memenuhi permintaan domestik yang tinggi. Total volume penjualan di

2010 meningkat 3,2% menjadi sebesar 13,9 juta ton, dibandingkan dengan 13,5 juta ton yang berhasil direalisasikan pada tahun 2009.

Seiring dengan meningkatnya biaya produksi di kuartal empat 2010 yang disebabkan melonjaknya biaya energy seperti harga batubara dan listrik, Perseroan secara bertahap mulai Oktober 2010 menaikkan harga jual semen rata-rata sebesar 3%. Meskipun kenaikan harga tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam pendapatan Perseroan di tahun 2010, pendapatan bersih Perseroan di tahun 2010 mampu meningkat sebesar 5,3% menjadi Rp11.138 miliar dari Rp10.576 miliar pada tahun 2009 lebih disebabkan karena peningkatan volume penjualan domestik.

Semen kantong masih mendominasi penjualan Perseroan, mencakup 86,7% dari total volume penjualan domestik, sedangkan sisanya 13,3% berasal dari penjualan semen curah. Komposisi penjualan antara semen kantong dan curah ini kurang lebih sama dengan tahun lalu.

Penjualan semen merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan Perseroan, meliputi 96,9% dari pendapatan bersih Perseroan pada tahun 2010. Sisanya 3,1% merupakan kontribusi dari bisnis beton siap-pakai dan agregat.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa variabel bebas yaitu *hutang jangka pendek* dan *perputaran piutang*, untuk variabel terikat yaitu *profitabilitas* pada PT. INDOCEMEN TUNGGAL PERKASA Tbk. tahun 2006-2010.

##### **1. Hutang jangka pendek**

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karna adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana yang makin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang.

Dapat dilihat bahwa pemenuhan kebutuhan pembelanjaan yang menggunakan hutang jangka pendek dari bulan ke bulan mengalami fluktuatif. September 2004 Total hutang jangka pendek adalah 1.028.129.000.000 dan total hutang jangka pendek naik pada Maret 2005 sebesar 1.104.174. 000.000 Pada Juni 2005 penggunaan hutang jangka pendek menurun menjadi 785.908.000.000. Pada September 2005 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan menjadi

sebesar 792.104.000.000 dan pada Maret 2006 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami lagi kenaikan menjadi sebesar 834.152.000.000. Juni 2006 total hutang jangka pendek mengalami penurunan menjadi sebesar 793.856.000.000 berbeda dengan September 2006 total hutang jangka pendek mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.212.111.000.000 pada Maret 2007 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami penurunan menjadi sebesar 952.161.000.000 Juni 2007 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami lagi penurunan menjadi sebesar 736.724.000.000 lain dengan September 2007 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan menjadi sebesar 864.307.000.000 Maret 2008 total hutang jangka pendek mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 965.953.000.000 dan Juni 2008 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 2.142.854.000.000 September 2008 total hutang jangka pendek mengalami kenaikan menjadi sebesar 2.280.536.000.000 sementara itu Maret 2009 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami penurunan sebesar 1.803.708.000.000 dan Juni 2009 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami penurunan sebesar 1.393.123.000.000 September 2009 total hutang jangka pendek mengalami penurunan kembali sebesar 1.328.130.000.000 dan untuk Maret 2010 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami penurunan sebesar 1.182.004.000.000 Juni 2010 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan yang tidak begitu besar yaitu 1.288.242.000.000

sementara di bulan September 2010 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 2.108.329.000.000 Maret 2011 penggunaan total hutang jangka pendek mengalami penurunan sebesar 924.575.000.000 pada bulan Juni 2011 penggunaan total hutang jangka pendek menjadi 954.784.000.000 dan September 2011 penggunaan total hutang jangka pendek kembali naik pada 1.326.003.000.000 dan penggunaan total hutang jangka pendek naik kembali pada Maret 2012 sebesar 1.475.795.000.000.

## 2. Perputaran piutang

Perlu diketahui bahwa piutang merupakan kegiatan pembelanjaan untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi. Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

Rasio perputaran piutang *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* dari bulan ke bulan mengalami fluktuatif. Pada September 2004 rasio perputaran piutang *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* adalah 5,50 kali, dan pada Maret 2005 rasio perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2,79 kali. Kemudian pada Juni 2005 naik menjadi 5,78 kali, pada September 2005 terus naik menjadi 8,49 kali. Dan pada Maret 2006 rasio perputaran piutang *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* kembali turun menjadi 2,18 kali. Pada bulan Juni 2006 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 4,77 kali. Dan

pada September 2006 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 8,30 kali. Maret 2007 rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,20 kali. Sementara Juni 2007 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 4,77 kali. Dan kembali naik pada September 2007 menjadi 8,05 kali. Dan pada Maret 2008 rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,62 kali. Untuk Juni 2008 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 5,48 kali. Dan rasio perputaran piutang kembali naik pada September 2008 menjadi 8,33 kali. Pada Maret 2009 rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,18 kali. Untuk Juni 2009 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 5,04 kali. Dan rasio perputaran piutang kembali naik pada September 2009 menjadi 7,54 kali. pada Maret 2010 rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 2,36 kali. Untuk Juni 2010 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 4,88 kali. Dan rasio perputaran piutang kembali naik pada September 2010 menjadi 7,28 kali. pada Maret 2011 rasio perputaran piutang kembali menurun menjadi 1,92 kali. Untuk Juni 2008 rasio perputaran piutang kembali naik menjadi 4,14 kali. Dan rasio perputaran piutang kembali naik pada September 2008 menjadi 6,09 kali. Dan pada Maret 2012 rasio perputaran piutang *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* kembali turun menjadi 2,13 kali.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang *PT.INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* setiap bulannya mengalami fluktuatif.

### 3. Profitabilitas

Piutang atau penjualan kredit merupakan salah satu keputusan investasi yang beresiko untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas dapat diketahui dengan Rasio Net Profit Margin.

Rasio Net Profit Margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* dari bulan ke bulan . Pada September 2004 Net Profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* adalah sebesar 9,37 % dan naik menjadi 12,42 % pada Maret 2005, dan menurun menjadi 12,12 % pada Juni 2005. Kemudian pada September 2005 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami kenaikan menjadi sebesar 12,92 % dan menurun menjadi 11,50 % pada Maret 2006. dan menurun menjadi 11,19 % pada Juni 2006. Kemudian pada September 2006 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami kenaikan menjadi sebesar 11,57 %. dan menurun menjadi 7,59 % pada Maret 2007. dan naik menjadi 11,40 % pada Juni 2007. Kemudian pada September 2007 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami kenaikan menjadi sebesar 13,18 %. dan naik menjadi 18,36 % pada Maret 2008. dan menurun menjadi 17,16 % pada Juni 2008. Kemudian pada September 2008 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami penurunan menjadi sebesar 16,98 %. dan naik menjadi 22,99 % pada Maret 2009. dan menurun menjadi 22,44 % pada Juni 2009. Kemudian pada September 2009 net profit margin *PT. INDOCEMENT*

*TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami kenaikan menjadi sebesar 25,16 %. dan kembali naik menjadi 30,83 % pada Maret 2010. dan menurun menjadi 30,59 % pada Juni 2010. Kemudian pada September 2010 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami penurunan menjadi sebesar 29,38 %. dan naik menjadi 29,46 % pada Maret 2011. dan menurun menjadi 27,31 % pada Juni 2011. Kemudian pada September 2011 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 26,49 %. Dan pada Maret 2012 net profit margin *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 25,98 %.

Keadaan ini menggambarkan bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas *PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk* adalah cukup bagus.

### **5.1.2 Uji Asumsi Klasik**

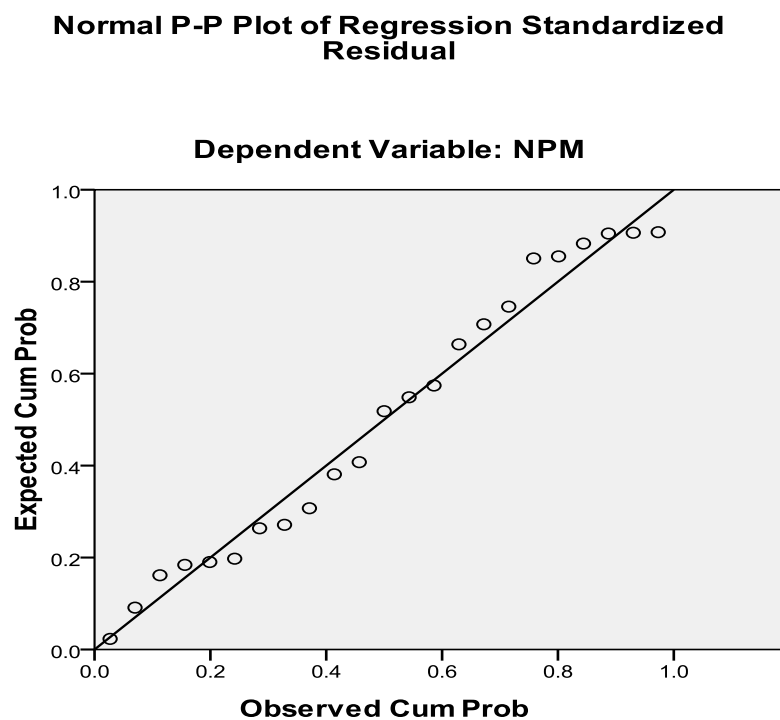
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal

dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dimana apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar V.1 : Hasil Uji Normalitas**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5.1 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1(Constant)	2.503	.285		8.796	.000			
HUTANGJANG KAPENDEK	4.540	.000	.470	2.327	.031	.951	1.051	
PERPUTARAN PIUTANG	-.042	.039	-.217	-1.073	.296	.951	1.051	

a. Dependent Variable:NPM

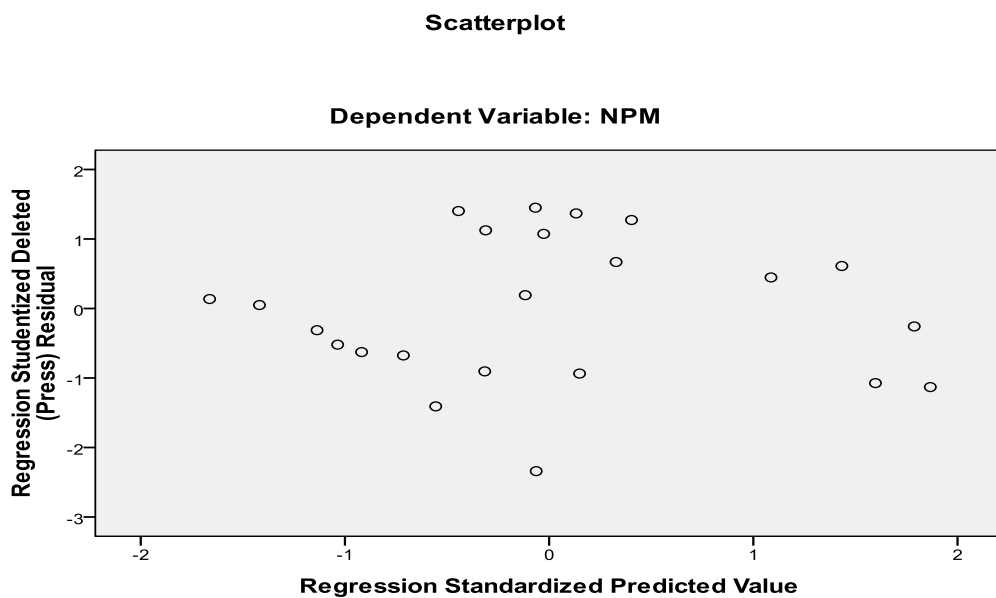
*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel *Hutang Jangka Pendek* dan *Perputaran Piutang* mempunyai nilai tolerance sebesar 0,951 dengan nilai VIF sebesar 1,051. Karena nilai tolerance sebesar  $0,951 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,051 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent terbebas dari pengaruh multikolinieritas.



### 3. Uji Heteroskedasti

**Gambar V.2 : Hasil Uji Heteroskedasti**



*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Pada grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. Salah satu uji yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif. .

**Tabel 5.2 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.145	.40963	.528

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPIUTANG, HUTANGJANGKAPENDEK

b. Dependent Variable: NPM

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 5,28 lebih besar dari +2. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif.

### 5.1.3 Uji Regresi Berganda

**Table 5.3 : Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.503	.285		8.796	.000
	HUTANGJANGKAPE NDEK	4.540	.000	.470	2.327	.031
	PERPUTARANPIUTA NG	-.042	.039	-.217	-1.073	.296

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Dari tabel menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$Y = 2,503 + 4,540X_1 - 0,42X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,503 menyatakan bahwa jika hutang jangka pendek ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) sama dengan nol maka nilai profitabilitas sebesar 2,503.
2. Koefisien variabel independen ( $X_1$ ) sebesar 4,540 berarti bahwa apabila hutang jangka pendek mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 4,540 atau 454,0 %.
3. Koefisien variabel independen ( $X_2$ ) sebesar 0,42 berarti bahwa apabila hutang jangka pendek mengalami penurunan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,42 atau 42 %.

#### 5.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan.

## 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu: **(Purbayu: 2005:144)**

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 5.4 : Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.964	2	.482	2.872	.080 <sup>a</sup>
	Residual	3.356	20	.168		
	Total	4.320	22			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPIUTANG, HUTANGJANGKAPENDEK

b. Dependent Variable: NPM

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian*

Tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 2,872 dengan tingkat signifikan 0,080. Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas  $v_1 = 2$  dan  $v_2 = 21$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,47. Dari hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,872 < 3,47$  yang berarti  $H_0$  diterima. Kesimpulan yang sama juga bisa diperoleh dengan membandingkan nilai sig. dengan taraf signifikansi Karena nilai sig.  $> \alpha$  yaitu  $0,080 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

a. Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Dengan menguji koefisien variabel independent atau uji parsial untuk semua variabel independent. Uji ini membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu bila t hitung > t tabel berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%).(Purbayu: 2005)

**Tabel 5.5 : Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.503	.285		8.796	.000
	HUTANG JANGKA PENDEK	4.540	.000	.470	2.327	.031
	PERPUTARAN PIUTANG	-.042	.039	-.217	-1.073	.296

a. Dependent Variable: NPM

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi untuk hutang jangka panjang sebesar 0,031 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai Sig. <  $\alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Bila dilihat dari hasil perhitungan  $t_{tabel}$  dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,327 > 2,074$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek terhadap profitabilitas. Demikian juga dengan perputaran piutang yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,296 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai Sig.>  $\alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Bila dilihat dari hasil perhitungan  $t_{tabel}$  dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,073 < 2,074$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya hutang jangka pendek tidak menjamin akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Namun meningkatnya perputaran piutang menjamin akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

a. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Nilai  $R^2$  mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

**Tabel 5.6 : Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.145	.40963	.528

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPIUTANG, HUTANGJANGKAPENDEK

b. Dependent Variable: NPM

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,223. Koefisien ini menunjukkan bahwa 22,3% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh hutang jangka pendek dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hutang jangka pendek dan perputaran piutang berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. INDOCEMEN TUNGGAL PRAKARSA Tbk, dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2004-2012. Setelah melakukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 2,503 yang berarti bahwa jika hutang jangka pendek dan perputaran piutang nilainya nol, maka nilai profitabilitas juga sebesar 2,503. Koefisien hutang jangka pendek 4,540 menunjukkan bahwa apabila hutang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 4,540 point dan Koefisien perputaran piutang 0,42 menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,42

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa baik secara parsial penggunaan Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2,503 < 2,074$ . Berbeda dengan perputaran piutang, secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk hal ini terbukti dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,073 < 2,074$ . Demikian juga dengan hasil uji F atau secara simultan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Hutang Jangka pendek dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,872 < 3,47$ .

Hal tersebut tidak sejalan jika dibandingkan dengan teori. Didalam teori dikatakan bahwa hutang jangka pendek dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat erat dengan profitabilitas. Karena dengan adanya hutang jangka pendek maka dapat mendanai operasional perusahaan sedangkan perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan. Jika pengelolaan piutang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.**Sartono (2008:114)**.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Sebagai akhir dari penulisan dalam bab ini, disampaikan beberapa kesimpulan dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan penelitian analisis data yang telah dilakukan.

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data-data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa profitabilitas pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Setiap bulan mengalami perubahan, dan hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup bagus.
2. Dalam pengujian secara simultan, yaitu menggunakan uji F variabel Hutang jangka pendek dan Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Hutang jangka pendek dan Perputaran piutang terhadap Profitabilitas.
3. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap Profitabilitas adalah Hutang Jangka pendek Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang lebih besar dibandingkan dengan variabel independen lainnya yakni sebesar 2,327 dengan signifikan 0,031. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis yakni variabel Hutang Jangka Pendek dominan

mempengaruhi Profitabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Namun tidak terlalu besar.

4. Pada tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  2,503 adalah dengan tingkat signifikansi 0,080. Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas  $v_1 = 2$  dan  $v_2 = 22$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,47. Dari hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,503 < 3,47$  yang berarti  $H_0$  diterima. Kesimpulan yang sama juga bisa diperoleh dengan membandingkan nilai sig. dengan taraf signifikan Karena nilai sig.  $> \alpha$  yaitu  $0,080 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
5. Nilai  $R^2$  sebesar 0,223 yang berarti bahwa sebesar 22,3% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh hutang jangka pendek dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan:

1. Karena ada pengaruh antara utang jangka pendek terhadap profitabilitas maka perusahaan sebaiknya meminimalkan dan mengefektifkan hutang jangka pendek. Agar dapat mendanai operasional perusahaan.

2. Karena tidak adanya pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas maka perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah penjualan kredit
3. Perusahaan sebaiknya memperhatikan profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memperbaiki manajemen piutang untuk mencegah terjadinya piutang yang sulit ditagih yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Taufiq, Ali Muhammad. 2004. *Praktek Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. Gema Insani : Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(IAI) 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juariah 2006 “Analisis Penggunaan Sumber Dana Eksternal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang Go Public di BEJ Periode 2000-2004)” Skripsi tidak diterbitkan.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Keown, Arthur J et. All. 2005. *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- \_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Muhammad Hilmi 2010 “Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di

BEI Periode 2004-2009". Skripsi tidak diterbitkan. Fak.Fekon  
USU

- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Ekonometrika: Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*.  
Akbar : Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta:  
PT Elex Media Komputindo
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.  
Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan  
Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Pembelian  
Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*.  
Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Soemarso, 2002. *Akuntansi suatu pengantar*, edisi keempat. PT Rineka  
cipta, Jakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*.  
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaidah Ainul H (2005) ”Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap  
Profitabilitas Pada Koperasi Menara Pemerintahan Kota  
Palembang”. Skripsi tidak diterbitkan. Fak, Fekon UNPAD
- Suharyadi dan purwanro s.k 2004. *STATISTIKA, untuk Ekonomi &  
keuangan modern*. Jakarta , salembah empat.

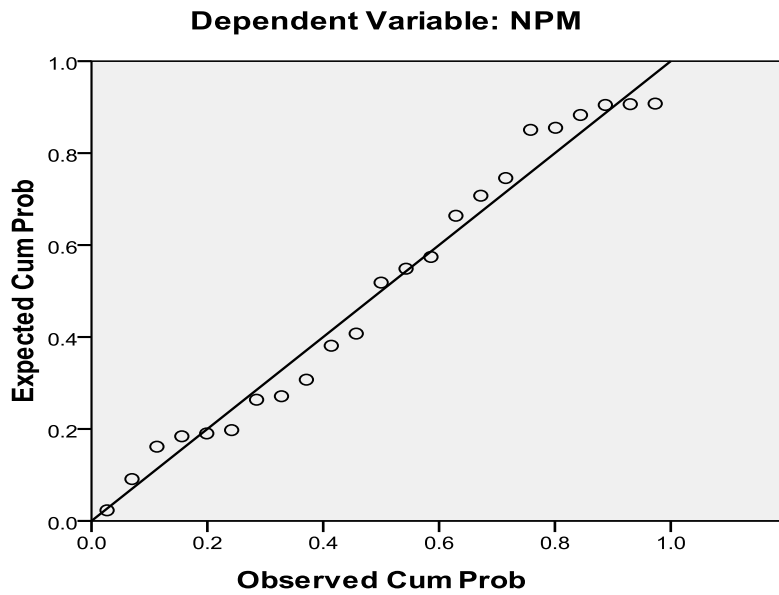
Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi menggunakan SPSS*.  
Yogyakarta: ANDI

Stice and skousen, 2004, *Intermediate Accounting* edisi 15, penerbit  
Salembah empat, Jakarta

Warren, Reeve and Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Buku 1, edisi 21,  
Jakarta : Salemba Empat. (Penerjemah: Aria Farahmita,  
Amunugrahani dan Taufik Hendrawan)

# LAMPIRAN

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

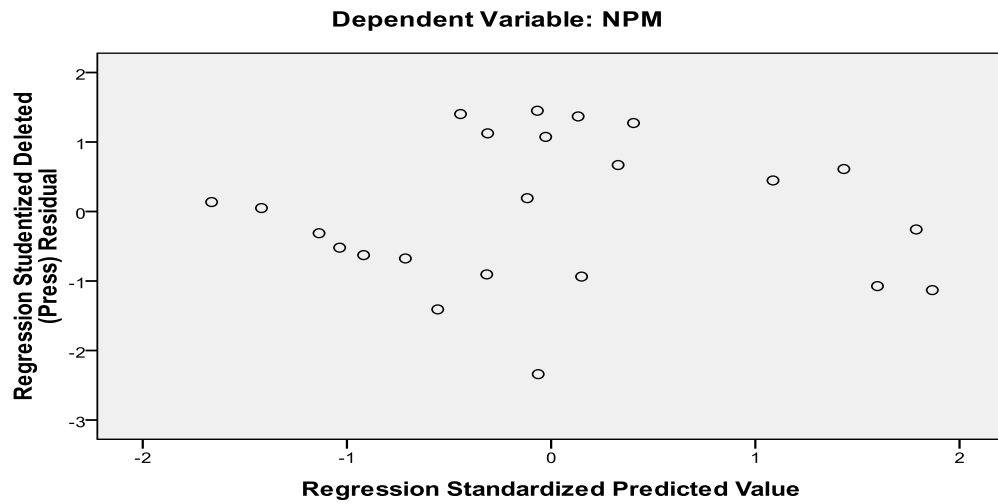


**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	2.503	.285		8.796	.000		
HUTANGJANG	4.540	.000	.470	2.327	.031	.951	1.051
KAPENDEK							
PERPUTARAN	-.042	.039	-.217	-1.073	.296	.951	1.051
PIUTANG							

a. Dependent Variable:NPM

### Scatterplot



### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.145	.40963	.528

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPIUTANG, HUTANGJANGKAPENDEK

b. Dependent Variable: NPM

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.503	.285		8.796	.000
	HUTANGJANGKAPENDEK	4.540	.000	.470	2.327	.031
	PERPUTARANPIUTANG	-.042	.039	-.217	-1.073	.296



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.503	.285		8.796	.000
	HUTANGJANGKAPE NDEK	4.540	.000	.470	2.327	.031
	PERPUTARANPIUTA NG	-.042	.039	-.217	-1.073	.296

a. Dependent Variable: NPM

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.964	2	.482	2.872	.080 <sup>a</sup>
	Residual	3.356	20	.168		
	Total	4.320	22			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPIUTANG, HUTANGJANGKAPENDEK

b. Dependent Variable: NPM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.503	.285		8.796	.000
	HUTANG JANGKA PENDEK	4.540	.000	.470	2.327	.031
	PERPUT ARANPI UTANG	-.042	.039	-.217	-1.073	.296

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.503	.285		8.796	.000
	HUTANG JANGKA PENDEK	4.540	.000	.470	2.327	.031
	PERPUTARAN PIUTANG	-.042	.039	-.217	-1.073	.296

a. Dependent Variable: NPM

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.145	.40963	.528

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, HUTANG JANGKA PENDEK

b. Dependent Variable: NPM

## BIOGRAFI PENULIS



**MITRA HERSANDY**, lahir di Desa Sei Meranti Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 27 Januari 1991, yang merupakan anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Herman dan ibu kuswati. Penulis memasuki jenjang pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 031 Bagan Sinembah tamat pada tahun 2002. Dari SD penulis melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Baganbatu tamat pada tahun 2005. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Baganbatu, penulis lalu melanjutkan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Baganbatu dan berhasil menamatkannya pada tahun 2008. Melalui perjalanan panjang menuju cita-cita yang diinginkan pada tahun 2008, penulis lulus sebagai mahasiswa baru di Perguruan Tinggi melalui jalur SNMPTN di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan Jurusan Manajemen Keuangan, di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sialang Godang Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan pada tanggal 1 Juli sampai dengan 24 Agustus 2011. Pada tanggal 23 Mei 2012 merupakan hari yang paling membanggakan bagi penulis, karena hari itu merupakan hari dimana akhir dari perjuangan penulis dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) atas kemudahan dan limpahan rahmat yang diberikan Allah SWT. Penulis dinyatakan LULUS oleh tim Penguji Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan hasil sangat memuaskan.